

ANALISIS PENERAPAN MATEMATIKA REALISTIK EDUCATION DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI MI ISLAHUL MUTAALIM TAHUN 2024

Fitri Hidayah¹, Zakiana Putri², Hijakiyah³, Djuita Hidayati⁴
210106130.mhs@uinmataram.ac.id¹, 210106139.mhs@uinmataram.ac.id²,
210106146.mhs@uinmataram.ac.id³, djuitahidayati@uinmataram.ac.id⁴
Universitas Islam Negeri Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Pendidikan Matematika Realistik (PMR) dalam pengajaran matematika bagi siswa kelas IV di MI Islahul Mutaalim pada tahun 2024. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PMR membantu siswa memahami konsep-konsep matematika dengan lebih baik, khususnya dalam materi pecahan, dengan mengaitkannya pada konteks kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya menyampaikan materi teoritis, tetapi juga menggunakan metode yang mendorong keterlibatan aktif siswa, seperti pemanfaatan media nyata dan bercerita. Meskipun terdapat perbedaan pemahaman di antara siswa, guru menangani variasi tersebut dengan mengajak siswa yang lebih memahami untuk membantu rekan-rekannya. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan PMR memberikan kesempatan bagi siswa untuk secara mandiri dan aktif membangun pemahaman konsep matematika. Dengan demikian, PMR terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan matematika siswa di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci : Pendidikan Matematika Realistik (PMR), Kualitatif, Pemahaman Konsep.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Realistic Mathematics Education (RME) in teaching mathematics to fourth-grade students at MI Islahul Mutaalim in 2024. The methodology employed in this research is descriptive qualitative, with data collected through interviews and classroom observations. The results indicate that the application of RME significantly aids students in better understanding mathematical concepts, particularly in the topic of fractions, by relating it to real-life contexts. The teacher not only presents theoretical content but also employs methods that encourage active student involvement, such as using real media and storytelling. Although there are variations in understanding among students, the teacher addresses these differences by encouraging those who grasp the material better to assist their peers. These findings suggest that the RME approach provides opportunities for students to independently and actively build their understanding of mathematical concepts. Therefore, RME proves to be effective in enhancing students' learning outcomes and mathematical skills at the elementary school level.

Keywords: Realistic Mathematics Education (RME), Qualitative, Understanding of Concepts.

PENDAHULUAN

Matematika adalah disiplin ilmu dengan ciri dan karakteristik unik, di mana terdapat objek langsung dan tidak langsung. Objek langsung mencakup fakta, keterampilan, konsep, dan prinsip matematika. Sementara objek tidak langsung meliputi kemampuan berpikir logis, memecahkan masalah, berpikir analitis, dan sikap positif terhadap matematika. Karakteristik ini menjadikan matematika dasar bagi berbagai ilmu dan teknologi, sehingga penting diajarkan dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran matematika bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, logis, dan kreatif siswa melalui pemecahan masalah.

Peran guru sangat penting dalam penerapan strategi pembelajaran. Keberhasilan

strategi tersebut bergantung pada keterampilan guru dalam menggunakan metode dan teknik yang sesuai. Guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif, karena siswa adalah pusat dari proses belajar. Mereka harus terbiasa belajar mandiri, menyampaikan pendapat, berpikir kritis, dan bekerja sama.

Mata pelajaran matematika berkaitan dengan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memerlukan cara untuk memecahkan masalah tersebut. Salah satu cara untuk mendorong siswa aktif dan mengkonstruksi pengetahuannya adalah melalui Pendidikan Matematika Realistik (PMR). PMR menekankan pada aktivitas siswa dan konteks nyata yang dikenal mereka, di mana siswa didorong untuk menemukan pengetahuan melalui pengalaman konkret.

Pendidikan Matematika Realistik (PMR) membantu siswa memahami ide dan konsep matematika dari masalah kontekstual yang relevan dengan lingkungan mereka. Dengan penerapan PMR di Sekolah Dasar (SD), diharapkan pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna dan berdampak positif pada hasil belajar serta aktivitas siswa.

Freudenthal berpendapat bahwa siswa tidak seharusnya dianggap sebagai penerima pasif pengetahuan matematika. Pendidikan harus memberikan peluang bagi siswa untuk menemukan matematika dengan cara mereka sendiri, mengaitkan pengalaman nyata dengan konsep matematika. Pendekatan PMR berfokus pada menghubungkan pengalaman sehari-hari siswa dengan pembelajaran matematika.

Dalam wawancara dengan Ibu Sulis, guru kelas IV di MI Islahul Mutaalim, diungkapkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa di sekolahnya cukup maksimal berkat penerapan pembelajaran yang realistik. Guru mengaitkan materi dengan konteks nyata siswa. Untuk meningkatkan pemahaman siswa, guru perlu mengubah paradigma pembelajaran dari yang berfokus pada transfer pengetahuan oleh guru menjadi lebih berorientasi pada peran aktif siswa. Paradigma lama yang lebih menekankan hapalan perlu diganti dengan pendekatan kontekstual yang melibatkan siswa lebih dalam.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, khususnya jenis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan menafsirkan fenomena yang terjadi dalam konteks alamiah. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan meliputi wawancara dan observasi kelas untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV di MI Islahul Mutaalim yang siswanya berjumlah 30 orang, Guru mengajarkan pembelajaran matematika dengan mengaitkan konsep nyata di dalam kehidupan sehari-hari siswa. dengan menerapkan pembelajaran secara realistic siswa akan lebih mudah memahami konsep matematika. Siswa perlu memahami masalah secara kontekstual, contohnya dalam materi pecahan guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa berdasarkan konteks nyata kehidupan sehari-hari siswa. Dalam hal ini, siswa akan lebih mudah memahami konsep matematika terutama pada materi pecahan.

Di dalam pembelajaran matematika guru tidak hanya menjelaskan materi secara teori akan tetapi guru juga menjelaskan materi secara realistic. Siswa langsung diberikan tugas dengan penggunaan media secara nyata, selain itu guru juga menggunakan metode bercerita dalam menjelaskan suatu materi pembelajaran matematika.

Adapun aspek-aspek dalam mengetahui pemahaman anak dalam pembelajaran matematika, yaitu guru melihat hasil belajar siswa selama proses pembelajaran

berlangsung. Apabila guru menjelaskan materi secara realistic dalam kehidupan sehari-hari siswa, maka siswa lebih aktif dalam berintraksi dengan teman sebaya.

Namun dari penjelasan pembelajaran matematika melalui pendekatan PMR tidak semua siswa akan mendapatkan pemahaman yang sama dengan teman-teman yang lain pasti ada saja yang kurang dalam memahami pembelajaran tersebut ,maka oleh sebab itu bagaimana cara guru dalam mengatasi masalah tersebut ,yakni guru memanggil salah satu siswa yang lebih memahami penjelasan gurunya dan mengajarkan temennya dengan penjelasan temannya.

Berdasarkan pembahasan di atas pendekatan matematika realistik memberi kesempatan untuk siswa mengkonstruksi sendiri konsep-konsep matematika melalui suatu permasalahan yang bersifat kontekstual dalam kehidupan sehari-hari siswa.. Siswa tidak belajar konsep matematika secara langsung dari guru, tetapi siswa membangun sendiri pemahaman konsep matematika melalui sesuatu yang diketahui dan dilakukan langsung oleh siswa.

Menurut Van Reeuwijk yang dikutip oleh Zulkardi, dalam pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR), konteks memiliki peran penting dalam berbagai aspek pembelajaran. Konteks ini membantu dalam pembentukan konsep, meningkatkan akses dan motivasi terhadap matematika, serta membangun model. Selain itu, konteks juga menyediakan alat untuk berpikir menggunakan prosedur, notasi, gambar, dan aturan, serta menjadikan realitas sebagai sumber aplikasi dan latihan dalam situasi tertentu. Dengan pendekatan PMR, siswa lebih aktif dalam menentukan cara mereka memahami konsep dan mampu menjelaskan apa yang telah mereka pelajari kepada orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) dalam pembelajaran matematika sangat bermanfaat bagi siswa dalam memahami konsep-konsep matematika. Melalui PMR, siswa dapat menguasai materi dengan lebih praktis melalui contoh dan pertanyaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan ini dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan matematis siswa dengan menggabungkan kemampuan intuitif, keterampilan pemecahan masalah, serta kemampuan untuk menghubungkan dan mengartikulasikan konsep-konsep matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, "Implementasi Pendekatan Matematika Realistik dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI)", Jurnal Kependidikan, Vol. 8, No. 1, Februari 2019.
- Daffa Tasya Pratiwi, Fitri Alyani, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V SD Pada Materi Pecahan", Journal for Lesson and Learning Studies, Volume 5, Number 1, 2022.
- Een Unaenah, Aida Nabila, Fathuya Cahya Qur'ani, "Analisis Efektifitas Pendekatan Matematika Realistik pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Kelas 4, Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya, Vol.3, No.6 Desember 2023.
- Simon Maruli Panjaitan, Lolyta Damora Simbolon, Natalia Perbina Br Tarigan, "Implementasi Pendekatan Matematika Realistik (PMR) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis di Kelas VII SMP", Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 4, No. 2, April 2024.